



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0

Alwina Pontolawokang,¹ Berthina H. Korah,² Robin Dompas.³

1. Puskesmas Kombos Kota Manado,

1.2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Email : alwinapontolawokang@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hepatitis B adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang menyerang hati. Salah satu upaya pencegahan Hepatitis B 0 adalah pemberian Imunisasi pada bayi berumur 0-7 hari.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Puskesmas Kombos.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* dengan populasi 419 ibu yang mempunyai bayi 1 bulan hingga 11 bulan yang dilakukan kepada 82 responden. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kemudian data diolah menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel melalui tabel distribusi frekwensi. Mengetahui hubungan independent dan dependent dengan uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p=0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil : menunjukkan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan status pemberian Imunisasi Hepatitis B 0, yang memperoleh nilai $p=0,887$. sesuai hasil analisis secara bivariat tingkat pengetahuan berhubungan dengan status pemberian Imunisasi Hepatitis B 0, yang memperoleh nilai $p=0,026$. Berdasarkan hasil analisis secara bivariat tenaga penolong persalinan berhubungan dengan status pemberian Imunisasi Hepatitis B 0, yang memperoleh nilai $p=0,029$.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Penolong Persalinan, Imunisasi Hepatitis B 0.

PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis B adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus Hepatitis-B (VHB). Virus Hepatitis ini sering ditemukan di daerah yang mempunyai iklim tropis, karena pada daerah tersebut virus yang menyebabkan hepatitis dapat berkembang dengan subur. Hepatitis B merupakan penyakit yang jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan hepatitis A.^(1, 2) Indonesia termasuk dalam kelompok endemitas sedang dan tinggi

Hepatitis B, dengan prevalensi di populasi 7%-10%. Setidaknya 3,9% ibu hamil di Indonesia merupakan pengidap Hepatitis B dengan resiko penularan maternal kurang lebih 45%. Saat ini diperkirakan terdapat lebih dari 11 juta pengidap Hepatitis B di Indonesia. Di Negara dengan prevalensi Hepatitis B rendah sebagian besar pengidap berusia 20-40 tahun, sedangkan di Negara dengan

prevalensi hepatitis tinggi sebagian besar pengidap merupakan anak-anak.

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012 cakupan Imunisasi Hepatitis B di Indonesia 48,6% dan di Sulawesi Utara 40,3%. Data di dinas kesehatan kota Manado cakupan imunisasi Hepatitis B 0 tahun 2011 berjumlah 4813 (57%) tahun 2012 berjumlah 4621 (58%) tahun 2013 berjumlah 4025 (54 %) dan berdasarkan data di puskesmas Kombos cakupan tahun 2011 berjumlah 224 (40%) tahun 2012 berjumlah 4621 (76%) tahun 2013 untuk pemberian Hepatitis B 0 berjumlah 345 (75 %). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa cakupan masih sangat rendah belum capai target Universal Child Immunization (UCI), yaitu 95 %. Tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan cakupan meskipun belum mencapai target, tapi tahun 2013 mengalami penurunan di bandingkan tahun 2012.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai bulan April hingga Mei 2014. di wilayah kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi 1 bulan hingga 11 bulan yang berjumlah 82 responden. Pengumpulan data diperoleh

dari data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariate dan bivariate untuk mengetahui Hubungan variabel Independent dan dependant dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% .

HASIL

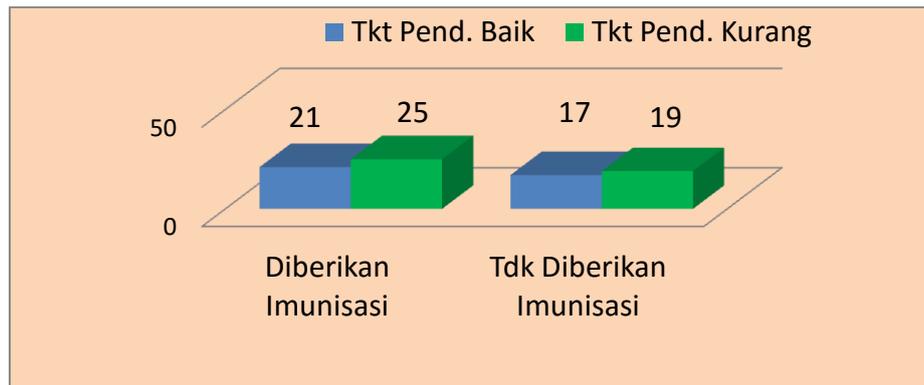
Karakteristik Responden

Menurut golongan umur yang terbanyak adalah golongan umur 23-28 tahun sebanyak (34,1%) dan paling sedikit umur 35-40 tahun (18,3%). Jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (41,5%) dan paling sedikit adalah jenis pekerjaan swasta dan wiraswasta sebanyak 24 responden (29,3%). Jenis pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMP (36,6%) dan sedikit (14,6%).

Sebagian besar responden melakukan persalinan di Puskesmas (41,5%) dan paling sedikit responden melakukan persalinan di rumah sendiri (22%).

Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan dari responden terbanyak adalah tingkat pendidikan yang kurang (53,7%) dan paling sedikit tingkat pendidikan baik (46,3%).

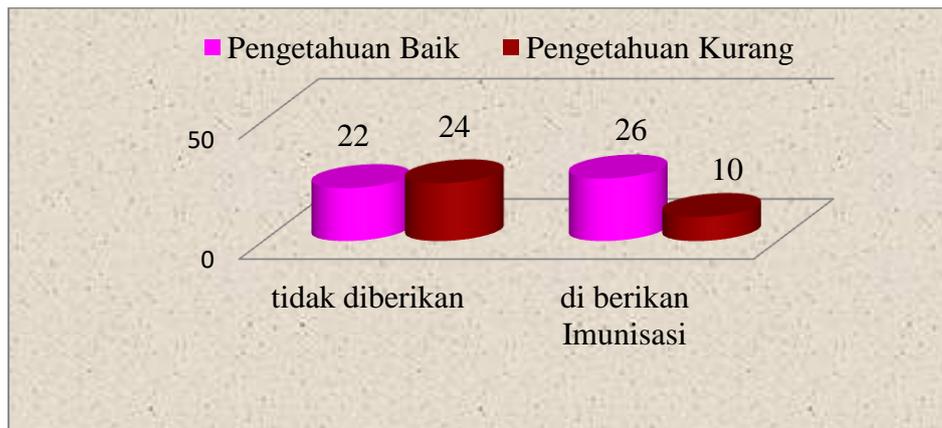


Gambar 1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengetahuan

Analisis univariat untuk tingkat pengetahuan dari responden yang paling

banyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak (58,5%) dan paling sedikit tingkat pengetahuan kurang (41,5%).

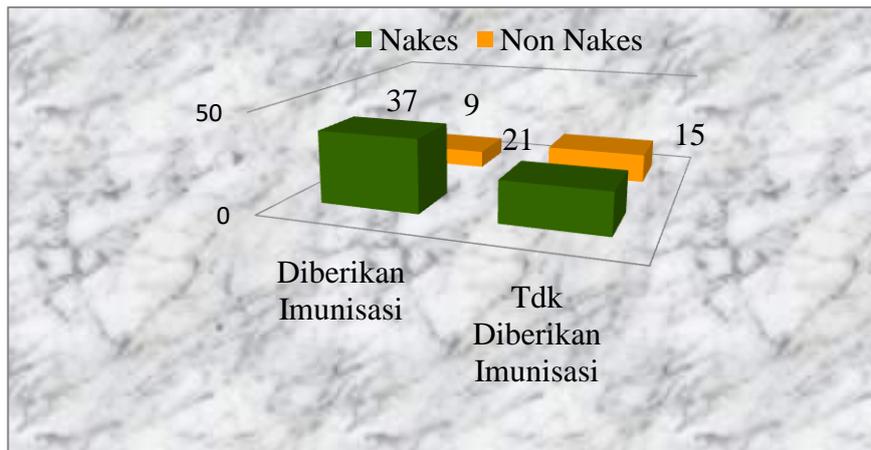


Gambar 2. Tingkat Pengetahuan

Penolong Persalinan

Hasil analisis penolong persalinanan oleh tenaga kesehatan

(70,7%) dan paling sedikit adalah di tolong oleh bidan bukan dari tenaga kesehatan (29,3%).



Gambar 3. Penolong Persalinan

Uji Bivariat Variabel Penelitian

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Tingkat pendidikan yang baik dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 38 responden (46,3%) yang memberikan imunisasi hepatitis B-0 4 responden 21 responden (25,6%) dan tidak

memberikan imunisasi Hepatitis B-0 17 responden (20,7%), tingkat pendidikan yang kurang baik sebanyak 44 responden (53,7%) yang melakukan pemberian hepatitis B-0 25 responden (30,5%) dan tidak melakukan imunisasi shepatitis B-0 19 responden (23,2%). Hasil analisis yang diuji secara bivariat nilai $p = 0,887$

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0 di Puskesmas Kombos Kota Manado

Tkt Pendidikan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0				N	%	p-value
	Diberikan	%	Tidak Diberikan	%			
Baik	21	25,6	17	20,7	38	46,3	0,887
Kurang	25	30,5	19	23,2	44	53,7	
Total	46	56,1	36	43,9	82	100	

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Tingkat pengetahuan yang baik dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 48 responden (58,5%) Pengetahuan baik yang memberikan Imunisasi Hepatitis B-0 22 responden

(26,8%) dan yang berpengetahuan baik tidak memberi Imunisasi B-0 26 responden (31,7%). Tingkat pengetahuan yang kurang baik memeberi Imunisasi Hepatitis B-0 34 redsponden (41,5 %) yang melakukan pemberian imunisasi Hepatitis B-0 24 responden (29,3%) dan

yang tidak melakukan pemberian Imunisasi Hepatitis B-O10 responden (12,2%) setelah dilakukan analisis bivariat

nilai $p = 0,026$, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Puskesmas Kombos Kota Manado

Tkt Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0				N	%	p-value
	Diberikan	%	Tdk Diberikan	%			
Baik	22	26,8	26	31,7	48	58,5	0,026
Kurang	24	29,3	10	12,2	34	41,5	
Total	46	56,1	36	43,9	82	100	

Hubungan Penolong Persalinan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan yang ada di rumah sakit/klinik bersalin maupun di Puskesmas (70,7%) tenaga kesehatan yang memberikan Imunisasi Hepatitis B-O

(45,1) dan tidak memberi Imunisasi hepatitis B-O (25%). Penolong Persalinan Non tenaga kesehatan (29,3) yang member imunisasi hepatitis B-O (11%) dan tidak memberikan Imunisasi (18,3%) setelah dilakukan uji bivariat nilai $p = 0,029$ (tabel 3)

Tabel 3. Hubungan Penolong Persalinan dengan Status Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Puskesmas Kombos Kota Manado

Penolong Persalinan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0				N	%	p-value
	Diberikan	%	Tdk Diberikan	%			
Nakes	37	45,1	21	25,6	58	70,7	0,029
Non Nakes	9	11	15	18,3	24	29,3	
Total	46	56,1	36	43,9	82	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Tingkat pendidikan yang baik dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 (46,3%) yang memberikan imunisasi hepatitis B-0 (25,6%) dan tidak memberikan imunisasi Hepatitis B-O

(20,7%), tingkat pendidikan yang kurang baik sebanyak (53,7%) yang melakukan pemberian hepatitis B-0 (30,5%) dan tidak melakukan imunisasi shepatitis B-0 (23,2%). Hasil analisis yang diuji secara bivariat nilai $p = 0,887$ (nilai $p > 0,05$) yang artinya tingkat pendidikan tidak ada

hubungan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kab. Demak, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan implementasi program pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi 7 hari, yang memperoleh nilai $p = 0,075$.^(3, 4) Tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian imunisasi HB 0 pada bayi,⁽⁵⁾ teori menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*) dan aspek ketrampilan (*psikomotor*).⁽⁶⁾

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Tingkat pengetahuan yang baik dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0(58,5%) Pengetahuan baik yang memberikan Imunisasi Hepatitis B-O (26,8%) dan yang berpengetahuan baik tidak memberi Imunisasi B-O (31,7%). Tingkat pengetahuan yang kurang baik memberi Imunisasi Hepatitis B-O (41,5 %) yang melakukan pemberian imunisasi Hepatitis B-O (29,3%) dan yang tidak melakukan pemberian Imunisasi Hepatitis B-O (12,2%) setelah dilakukan analisis Bivariat nilai $p = 0,026$ ($P < 0,05$) yang artinya ada hhubungan tingkat pengetahuan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil

Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasilnya adalah, tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian imunisasi yang nilai $p < 0,05$.^(7, 8) juga tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian imunisasi HB-0, nilai $p = 0,000$.^(9, 10) Dalam hal ini Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian imunisasi.⁽⁸⁾

Hubungan Penolong Persalinan dengan Status Imunisasi Hepatitis B 0

Tingkat pengetahuan yang baik dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0(58,5%) Pengetahuan baik yang memberikan Imunisasi Hepatitis B-O (26,8%) dan yang berpengetahuan baik tidak memberi Imunisasi B-O (31,7%). Tingkat pengetahuan yang kurang baik memberi Imunisasi Hepatitis B-O (41,5 %) yang melakukan pemberian imunisasi Hepatitis B-O (29,3%) dan yang tidak melakukan pemberian Imunisasi Hepatitis B-O (12,2%) setelah dilakukan analisis Bivariat nilai $p = 0,026$ ($P < 0,05$) yang artinya ada hhubungan tingkat pengetahuan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yaitu ada hubungan yang bermakna antara penolong persalinan dengan pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi baru lahir, nilai $p = 0,0015$, juga penolong persalinan

merupakan faktor yang dominan terhadap pemberian imunisasi hepatitis B-0. ⁽⁴⁾.

Kurangnya pemberian imunisasi hepatitis B-0 bagi bayi lahir 0-7 hari disebabkan oleh masih ada bayi yang ditolong oleh tenaga yang bukan dari tenaga kesehatan seperti yang dilakukan oleh bidan kampung, dimana persalinan yang dilakukan oleh bidan kampung dilakukan di rumah bidan kampung atau dirumah ibu yang melahirkan itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan tidak ada hubungan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. nilai $p = 0,026$ ($P < 0,05$)
2. Ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi di Puskesmas

Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado.. nilai $p = 0,026$ ($P < 0,05$)

3. Ada hhubungan tingkat pengetahuan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. nilai $p = 0,026$ ($P < 0,05$)

SARAN

Bagi petugas kesehatan baik di Dinas Kesehatan Kota Manado, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik Bersalin agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi yang baru dilahirkan

Bagi Peneliti Untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang judul yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan rancangan

DAFTAR PUSTAKA

1. Naga.S. Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam. Jogyakarta: Diva Press; (2013).
2. Dompas. R. Buku Saku Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: EGC; (2010).
3. Muazaroh. Analisis Implementasi Program Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Umur 0 - 7 Hari Oleh Bidan Desa di Kabupaten Demak Tahun 2009 [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; (2009).
4. Kusumawati L, Mulyani NS, Pramono D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari. Berita Kedokteran Masyarakat (2008);Vol. 23, No. 1:21 -7.
5. Nankabirwa V, Tylleskär T, Tumwine JK, Sommerfelt H. Maternal education is associated with vaccination status of infants less than 6 months in Eastern Uganda: a cohort study. BMC Pediatrics (2010);10:92.
6. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).
7. Purnama Y. dkk. pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu mengenai imunisasi. (2008).
8. Rizani A, Hakimi M, Ismail D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku ibu Dalam pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Di Kota Banjarmasin. Berita Kedokteran Masyarakat. (2009);Vol. 25, No. :12 - 20.
9. Yanti F. C. faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Meureudu Kab. Pidie Jaya. (2013).
10. Mayangsari RN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis Bo Dengan Waktu Pemberian Imunisasi Hepatitis Bo Di Puskesmas Jetis Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah (2015).